

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia berdampingan dengan budaya, hal ini karena manusia selalu berupaya mempertahankan keberadaannya dalam kehidupan yang mengharuskannya selalu berhubungan dengan lingkungan sekitar. Kearifan dapat diidentifikasi berdasarkan pembagian wilayah, golongan sosial atau area kawasan. Lokal merujuk pada perincian tertentu yang berbeda dengan komunitas lainnya. Hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan daerah. Pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya atau kearifan lokal sering hanya diketahui oleh tokoh-tokoh masyarakat saja. Padahal sangat penting mengenalkan dan menanamkan nilai budaya atau kearifan lokal sejak dini pada anak di sekolah. Penting disekolah mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal agar dapat terus menguatkan budaya lokal agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakatnya.

Pemerintah telah mengusahakan pelestarian budaya lokal setiap daerah melalui pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya pembelajaran seni budaya, namun pembagian waktu pada pembelajaran tersebut masih kurang, sehingga kurang efektif jika ingin menyisipkan unsur budaya hanya pada pembelajaran seni budaya. Salah satu cara yang dinilai lebih efektif adalah dengan memasukkan unsur budaya maupun kearifan lokal pada mata pelajaran yang memiliki waktu lebih panjang, seperti menyisipkan pada mata pelajaran bahasa

Indonesia dan lainnya. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret atau nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Model pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang memiliki hubungan erat dengan pengembangan hidup, berdasarkan pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal tiap daerah. Pemerintah telah menyiapkan bahan ajar berupa buku guru dan buku siswa pada kurikulum 2013. Namun, materi pada buku tersebut masih bersifat universal. Siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran jika materi di bahan ajar dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dirancang dan disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku (Nuryasana, 2020: 968). Peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Keberadaan bahan ajar membuat guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa serta tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas, tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti sebagai wali kelas III SD Negeri Karangduak I pada tanggal 09 November 2022 mendapatkan hasil bahwa

jumlah siswa ada 20 siswa. Ibu Siti menggunakan bahan ajar yakni buku guru, buku siswa dan lembar kerja siswa (LKS) taktis berwarna hitam putih dan buram, Metode pembelajaran yang digunakan Ibu Siti yaitu ceramah dan tanya jawab, strategi pembelajaran yang pernah digunakan yakni pemberian contoh serta proyek individu. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan yakni, Ibu Siti memberikan soal dari lembar kerja siswa (LKS) taktis yang harus dijawab siswa untuk mengetahui hasil pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 10 November 2022 di SDN Karangduak I, (1) bahan ajar LKS yang digunakan belum berbasis muatan lokal, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap keadaan lingkungan sekitar siswa, (3) minimnya pengenalan kearifan lokal kepada siswa, dan (4) belum tersedia lembar kerja siswa (LKPD) yang berbasis kearifan lokal, hanya LKS yang bersifat umum yang membahas kebudayaan di luar Sumenep, (5) LKS yang digunakan kurang bergambar dan tidak berwarna (hitam putih) sehingga kurang menarik dan buram.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 20 siswa, sebanyak 14 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam suatu pelajaran bahasa Indonesia dan matematika, 16 siswa mengaku sering bosan ketika belajar di kelas, 16 siswa sering lupa pelajaran yang telah diajarkan, 20 siswa belajar menggunakan buku siswa dan LKS, 14 siswa mengaku pernah belajar mengenai kebudayaan Sumenep, 5 siswa banyak mengetahui kebudayaan Sumenep dan 12 siswa tertarik mempelajari kebudayaan Sumenep. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema 4 yang rendah dibawah Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) dengan ketuntasan klasikal sebesar 40% yang seharusnya diatas 80%.

Berdasarkan beberapa data yang ditemukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran siswa kelas III SDN karangduak I. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap kearifan lokal daerah sendiri, siswa tertarik mempelajari kearifan lokal Sumenep namun belum tersedianya bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Sumenep sedangkan Sumenep merupakan kota yang kaya akan kearifan lokal dan banyak siswa yang sering lupa pelajaran yang telah diajarkan. Maka perlu adanya pengembangan bahan ajar untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas III. Solusi untuk mengatasi masalah yang ada dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar yang dapat memberikan semangat kepada siswa untuk belajar, serta tersedia banyak latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu bahan ajar yang banyak digunakan pendidik dan dapat memberikan semangat dalam belajar yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa baik bersifat teoritis maupun praktik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain (Prastowo, 2016: 439). LKPD menjadi bagian penting sebagai sarana pendukung dalam belajar, didalamnya terdapat berbagai macam bentuk latihan soal yang diharapkan mampu memaksimalkan pembelajaran peserta didik. Menurut Adabiyah (2019: 65)

berpendapat bahwa, LKPD memiliki 4 fungsi sebagai berikut: 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun membuat peserta didik lebih aktif. 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi. 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan beberapa tugas untuk berlatih. 4) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.

Pengembangan LKPD ini dirancang dengan berbasis kearifan lokal Sumenep. LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membuat siswa tertarik mempelajari kearifan lokal di daerah sendiri dan lebih aktif dalam pembelajaran karena berkaitan dengan lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara, guru sadar bahwa mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal itu perlu. Menurut KEMENDIKBUD guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan bahan ajar yang digunakan belum diintegrasikan ke lingkungan sekitar, sehingga peserta didik kurang mengenal kearifan lokal daerah sendiri. Kelebihan dalam LKPD ini diharapkan siswa tertarik mengenal kearifan lokal daerah sendiri, mudah dipelajari kapan saja dan dimana saja tanpa memerlukan alat khusus untuk mempelajarinya, dapat membiasakan siswa belajar secara mandiri, aktif dan kreatif, dapat menggali pengetahuan sendiri serta menimbulkan minat belajar siswa dengan pengalaman yang berbeda. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan menjadi solusi untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu memecahkan masalah yang berasal dari masalah sehari-hari. Manfaat dari pembelajaran yang mengkaitkan dengan

kearifan lokal yaitu untuk mengenalkan berbagai macam kearifan lokal di sekitar, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperkaya wawasan kearifan lokal siswa, menjadikan pembelajaran agar lebih bermakna, serta meningkatkan rasa cinta kearifan lokal di lingkungannya. LKPD kelas III pada tema 4 kewajiban dan hakku sebagai warga negara pada pembelajaran 4 yaitu mengenai kewajiban dan hak yang berkaitan dengan jalan umum dan makanan sehat dapat kita kembangkan dengan memperkenalkan nama jalan yang ada di Sumenep serta jajanan khas daerah Sumenep, sedangkan pada pembelajaran 5 yaitu mengenai kewajiban dan hak dalam beragama dapat kita kembangkan sesuai keadaan di daerah tempat sekitar, seperti tempat ibadah yang berada di Sumenep, salah satu yang paling terkenal yakni Masjid Agung Sumenep.

Peneliti melakukan penelusuran untuk mengetahui hasil penelitian yang relevan dan untuk memperkuat pelaksanaan penelitian pengembangan yang dilakukan, terkait penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Penelitian pertama yang dilakukan Adabiyah (2019) penelitian ini berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Jember pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Kemuningsari Lor 02 Jember". Hasil pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Jember menunjukkan hasil yang baik dan valid. Tingkat validitas yang telah dilakukan oleh validator yaitu mencapai nilai 79,3% dengan kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Jember adalah valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Efektivitas LKPD berbasis kearifan lokal Jember berpengaruh secara sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Penelitian terdahulu yang dijadikan

acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV diperoleh hasil bahwa berdasarkan penilaian validasi ahli kelayakan isi sebesar 90 dan tanggapan guru sebesar 94 dengan kategori sangat baik dan respon siswa sebesar 66.06 dalam kategori menarik dari rentang nilai 100, yang artinya LKPD menggunakan model CTL yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan.

Berdasarkan penjabaran dari uraian permasalahan diatas, maka diperlukan alternatif pemecahan masalah yang terjadi melalui pengembangan bahan ajar LKPD yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumenep Tema 4 Kewajiban dan Hakku Kelas III SDN Karangduak I". Peneliti memilih tema kewajiban dan hakku sebagai warga Negara karena didalamnya terdapat muatan bahasa Indonesia yang dimana hasil ketuntasan klasikal siswa rendah, dan pada tema tersebut terdapat materi yang didalamnya dapat disisipkan unsur kearifan lokal, maka dengan adanya LKPD berbasis kearifan lokal peserta didik tidak hanya belajar mengenai materi kewajiban dan hakku sebagai warga negara saja, namun juga mempelajari tentang kearifan lokal yang ada di Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kevalidan LKPD berbasis kearifan lokal Sumenep Tema 4 Kewajiban dan Hakku kelas III SDN Karangduak I ditinjau dari validasi ahli?

- 2) Bagaimana keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Sumenep Tema 4 Kewajiban dan Hakku kelas III SDN Karangduak I ditinjau dari hasil belajar siswa, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa ?
- 3) Bagaimana kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sumenep Tema 4 Kewajiban dan Hakku kelas III SDN Karangduak I ditinjau dari angket respon guru dan siswa ?

C. Tujuan penelitian pengembangan

Tujuan dalam penelitian pengembangan dikatakan layak apabila ditinjau sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis kearifan lokal Sumenep Tema 4 Kewajiban dan Hakku kelas III SDN Karangduak I ditinjau dari validasi ahli.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Sumenep Tema 4 Kewajiban dan Hakku kelas III SDN Karangduak I ditinjau dari hasil belajar siswa, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal Sumenep Tema 4 Kewajiban dan Hakku kelas III SDN Karangduak I ditinjau dari angket respon guru dan siswa.

D. Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 (K 13) pada tema 4 kewajiban dan hakku untuk siswa kelas III SD.

- 2) Tujuan pengembangan Bahan Ajar LKPD tematik ini agar siswa kelas III memahami materi yang ada pada tema 4 kewajiban dan hakku serta mengenal kearifan lokal Sumenep.
- 3) Bahan ajar LKPD tematik ini memuat beberapa muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika dan PJOK sesuai dengan Mata Pelajaran yang ada di Pembelajaran 4 dan 5 pada tema 4 subtema 4.
- 4) Bahan ajar yang dibuat yaitu bahan ajar berbentuk cetak.
- 5) Bahan ajar LKPD ini ditujukan sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri maupun terbimbing oleh guru.
- 6) Bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal ini disusun dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar tema 4 subtema 4 dan dibuat dengan tampilan menarik yang diharapkan agar siswa dapat belajar dengan semangat dalam mempelajari materi.
- 2) Bahan ajar LKPD dalam pembelajaran tematik ini menyajikan sebuah pembelajaran yang dirancang dengan kegiatan-kegiatan berdasarkan materi tematik dan karakteristik pembelajaran tematik yaitu aktif, menarik dan menyenangkan serta memuat materi kearifan lokal.
- 3) Bahan ajar LKPD ini dilengkapi dengan materi, petunjuk LKPD, soal-soal latihan sehingga siswa dapat mengevaluasi materi yang telah dipelajarinya.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batas penelitian pengembangan bahan ajar LKPD ini adalah sebagai berikut.

- 1) LKPD ini terbatas pada kurikulum 2013 pada Tema 4 Kewajiban dan Hakku Subtema 4 Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara pada pembelajaran 4 dan 5 kelas III.
- 2) Bahan ajar ini hanya memfokuskan pada kemampuan pemahaman kognitif siswa.
- 3) Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya diuji cobakan pada kelas III dan hanya satu sekolah yaitu di SDN Karangduak 1.
- 4) Tidak melakukan produksi massal dikarenakan terbatasnya biaya dan waktu.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan perbaikan dan inovasi baru pada bahan ajar tematik agar menarik minat belajar siswa, pemahaman materi dalam proses pembelajaran dan mengenalkan kearifan lokal Sumenep pada siswa. Penjelasan lain mengenai pentingnya penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, sebagai sarana alat bantu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat, pemahaman, keaktifan dan antusiasme belajar siswa karena bahan ajar yang digunakan berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, selain itu juga memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa.
- 2) Bagi guru, sebagai alat bantu pembelajaran dalam upaya pemanfaatan bahan ajar dalam proses belajar, menambah wawasan guru tentang alternatif bahan ajar yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran.

- 3) Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai kurikulum yang dikembangkan sekolah dan untuk lebih mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian bertujuan untuk menjelaskan makna yang sedang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu definisi operasional merupakan definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan. Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pengertian dalam pengembangan bahan ajar ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalnya dalam pengembangan bahan ajar ini, sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan pemisahan mata pelajarannya tidak begitu jelas. Lalu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, pelajaran tematik ini bersifat fleksibel hasil Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 2) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa baik bersifat teoritis maupun praktik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa; dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain (Prastowo, 2016:439).
- 3) Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, pengetahuan, keyakinan, pemahaman, dan kebiasaan setempat (*local*) yang

bersifat bijaksana, penuh kearifan bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Aan, 2016: 43).